



STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENERAPAN SMART VILLAGE 2024 UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI TIYUH CANDRA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH

Dhuhriatun Nikmah, Eny Inti Suryani, Nur Islam

Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam penerapan smart village 2024 untuk mewujudkan good governance. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, transparansi, efektivitas pemerintahan, serta partisipasi masyarakat tiyuh. Namun, implementasi smart village di Tiyuh Candra Kencana masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital masyarakat dan aparatur tiyuh, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan Kepala Tiyuh, Sekretaris Tiyuh, Perangkat Tiyuh, dan masyarakat sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa dalam penerapan smart village dilakukan melalui pengembangan smart government, smart community, smart environment, smart people, dan smart economy. Pemerintah tiyuh mulai menerapkan pelayanan administrasi berbasis digital, penyebaran informasi melalui media sosial, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tiyuh. Penerapan prinsip good governance terlihat dari adanya transparansi pelayanan, partisipasi masyarakat, akuntabilitas, serta upaya peningkatan efektivitas pelayanan publik. Namun demikian, implementasi program belum berjalan optimal karena masih terbatasnya kompetensi digital aparatur, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan layanan digital desa.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah Desa, Smart Village, Good Governance, Digitalisasi Desa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Menurut Rudianto (2024:57), perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan sistem pemerintahan menuju tata kelola yang lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sementara itu, Muhamad (2023:46) menjelaskan bahwa hampir seluruh aktivitas modern saat ini melibatkan penggunaan teknologi sehingga menuntut pemerintah untuk beradaptasi dengan perkembangan digital.

Pemerintah Indonesia melalui kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi terus mendorong implementasi *smart village* sebagai bagian dari transformasi digital desa. *Smart village* merupakan konsep pembangunan desa yang mengidentifikasikan teknologi digital, inovasi, dan partisipasi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Menurut Khan (2023:38), *smart village* merupakan model pembangunan desa yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, efisiensi pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya Rosita (2022:79) menjelaskan bahwa *smart village* mencakup pelayanan publik berbasis teknologi, pengelolaan data desa digital, penguatan literasi digital masyarakat, serta optimalisasi potensi lokal secara inovatif.

Penerapan *smart village* memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *good governance*. Melalui digitalisasi pelayanan publik pemerintah desa diharapkan mampu menciptakan pemerintahan yang transparan, akuntabel, partisipatif, efektif, dan efisien. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat mempercepat akses layanan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah desa. Konsep *smart village* juga diarahkan untuk memperkuat sumber daya manusia mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Tiyuh Candra Kencana merupakan salah satu desa yang mulai menerapkan *smart village* melalui digitalisasi administrasi, penggunaan Sistem Informasi Desa (SID), pemanfaatan media sosial sebagai sarana Informasi publik, dan pengembangan layanan berbasis teknologi. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya literasi digital masyarakat dan aparatur tiyuh, serta rendahnya pemanfaatan layanan digital oleh masyarakat. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji strategi pemerintah tiyuh dalam menerapkan *smart village* guna mewujudkan *good governance*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah tiyuh dalam penerapan *Smart Village 2024* untuk mewujudkan *Good Governance* di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan *smart village* dan strategi pemerintah desa dalam mewujudkan *good governance*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Informasi penelitian terdiri dari Kepala Tiyuh, Sekertaris Tiyuh, Perangkat Tiyuh, serta Masyarakat yang terlibat dalam program *smart village*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan pelayanan publik berbasis digital di Tiyuh Candra Kencana. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh data mengenai strategi pemerintah tiyuh, hambatan pelaksanaan, dan partisipasi masyarakat. Sedangkan dokumen digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen administrasi, foto kegiatan, dan data tiyuh.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Tiyuh Candra Kencana telah berupaya menerapkan konsep *smart village* sebagai bentuk transformasi tata kelola pemerintahan tiyuh berbasis digital. Implementasi program dilakukan melalui beberapa strategi yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat transparansi pemerintahan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam pembangunan tiyuh. Penerapan *smart village* di Tiyuh Candra Kencana diwujudkan melalui lima indikator utama, yaitu *Smart Government*, *Smart Community*, *Smart Environment*, *Smart People*, dan *Smart Economy*.

Pada aspek *Smart Government*, pemerintah tiyuh mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi tiyuh. Penggunaan komputer dalam pengelolaan administrasi kependudukan dan surat-menyerat telah membantu mempercepat proses pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah tiyuh juga mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Langkah tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah tiyuh untuk menciptakan pelayanan publik yang lebih efektif transparan, dan efisien. Namun, pelaksanaan pelayanan digital belum sepenuhnya optimal karena sebagian besar administrasi masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam sistem informasi desa yang terpadu.

Pemerintah tiyuh juga menghadapi kendala dalam pengelolaan sistem digital karena keterbatasan kemampuan aparat tiyuh dalam mengoperasikan teknologi informasi. Sebagai perangkat tiyuh masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pelayanan publik dan pengelolaan data digital. Kondisi ini menyebabkan pelayanan berbasis digital belum berjalan secara maksimal dan masih membutuhkan pendampingan serta pelatihan yang berkelanjutan bagi aparatur Tiyuh.

Pada aspek *Smart Community*, pemerintah tiyuh berupaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tiyuh melalui pemanfaatan media digital. Informasi mengenai kegiatan tiyuh, program pembangunan dan pelayanan publik mulai disampaikan melalui media sosial

tiyuh dan grup komunikasi masyarakat. Pemerintah tiyuh juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan melalui media komunikasi digital. Akan tetapi, partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan digital masih tergolong rendah karena sebagian besar masyarakat belum terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari.

Rendahnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya literasi digital serta rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat layanan digital tiyuh. Sebagian masyarakat masih lebih memilih pelayanan secara langsung dibandingkan menggunakan layanan berbasis *online*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan desa digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan.

Pada aspek *Smart People*, pemerintah tiyuh telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi digital. Pelatihan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan aparatur tiyuh dan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan publik maupun aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan pelatihan masih belum berjalan secara rutin dan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tiyuh. Akibatnya, kemampuan penggunaan teknologi di masyarakat masih belum merata.

Selain itu, tingkat pendidikan dan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi juga mempengaruhi keberhasilan penerapan *smart village*. Sebagian masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut, masih mengalami kesulitan dalam memahami

penggunaan aplikasi digital dan layanan *online*. Oleh karena itu, pemerintah tiyuh perlu melakukan pendampingan yang lebih intensif agar masyarakat dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Pada aspek *Smart Economy*, pemerintah tiyuh mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi potensi tiyuh dan kegiatan ekonomi masyarakat. Produk-produk lokal tiyuh mulai diperkenalkan melalui media sosial dan platform komunikasi digital untuk memperluas pemasaran hasil usaha masyarakat. Pemerintah tiyuh juga mendorong pengembangan usaha masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan pemasaran produk lokal. Langkah ini menunjukkan adanya upaya pemerintah tiyuh untuk meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis teknologi digital.

Namun demikian, pengembangan ekonomi digital tiyuh masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan usaha. Keterbatasan akses jaringan internet, serta belum adanya sistem pemasaran digital yang terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekonomi masyarakat belum berjalan secara optimal.

Pada aspek *Smart Environment*, pemerintah tiyuh mulai melakukan pengelolaan lingkungan tiyuh dengan memanfaatkan teknologi sederhana dalam administrasi dan pendataan lingkungan. Pemerintah tiyuh juga berupaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kegiatan gotong royong masyarakat dan pengelolaan sumber daya tiyuh secara berkelanjutan.

Penerapan *smart village* di Tiyuh Candra Kencana juga berkaitan

erat dengan upaya mewujudkan prinsip-prinsip *good governance*. Prinsip transparansi terlihat dari upaya pemerintah tiyuh dalam membuka akses informasi kepada masyarakat melalui media sosial dan papan informasi tiyuh. Pemerintah tiyuh juga mulai meningkatkan akuntabilitas pelayanan melalui pencatatan administrasi yang lebih tertata dan terbuka kepada masyarakat.

Prinsip partisipasi masyarakat juga mulai diterapkan melalui keterlibatan warga dalam kegiatan pembangunan dan musyawarah tiyuh. Pemerintah tiyuh memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, usulan, dan kritik terhadap program pembangunan tiyuh. Selain itu, prinsip efektivitas dan efisiensi terlihat dari upaya pemerintah tiyuh dalam mempercepat pelayanan administrasi melalui penggunaan teknologi digital.

Meskipun demikian, penerapan *good governance* masih menghadapi beberapa hambatan. Rendahnya literasi digital masyarakat menyebabkan keterlibatan warga dalam pelayanan digital masih terbatas. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurang optimalnya koordinasi antara perangkat tiyuh juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program *smart village*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa strategi pemerintah tiyuh dalam penerapan *smart village* telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang modern dan transparan. Akan tetapi, keberhasilan program masih membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan partisipasi masyarakat agar implementasi *smart village* dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan mampu mewujudkan *good governance* di Tiyuh Candra Kencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah Tiyuh Candra Kencana dalam penerapan *smart village* 2024 telah dilakukan melalui pengembangan *Smart Government*, *Smart Community*, *Smart Environment*, *Smart People* dan *Smart Economy*. Penerapan tersebut mulai mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *good governance* serta transparansi, partisipasi, akuntabilitas, efektivitas, dan responsivitas dalam pelayanan publik desa.

Namun, implementasi *smart village* belum berjalan secara optimal karena masih terdapat berbagai hambatan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi rendahnya literasi digital masyarakat dan aparatur tiyuh, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia penguatan infrastruktur teknologi, serta pelaksanaan pelatihan digital secara berkelanjutan agar penerapan *smart village* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Rosita Novi, Dan Susy Ella, 2022. *Smart Village Model To Build Onward Indonesia*. Syiah Kuala University press
- Moleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, A. (2023). *Teknologi Informasi dan Transpormasi Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Desa PDTT. 2022. *Pedoman Smart Villagei Indoineisia*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeita.
- Indrajit. 2020. *Electronic Government*. Yogyakarta: Andi Offset

UNDP. 2022. *Good Governance Framework*. New York: UNDP.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Sinambela. 2021. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riant Nugroho. 2021. *Strategi Kebijakan Publik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Rudianto. 2024. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Umsu Press.